

**KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME MENURUT
H.A.R TILAAAR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

ROHMAT BAROKAH

NIM.1522402202

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rohmat Barokah
NIM : 1522402202
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Konsep Pendidikan Multikulturalisme menurut H.A.R Tilaar**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21-Mei-2022

Saya yang menyatakan,



Rohmat Barokah
NIM 1522402202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

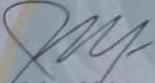
Skripsi Berjudul :

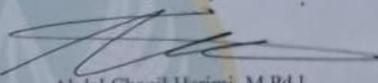
KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME MENURUT H.A.R TILAAAR

Yang disusun oleh: Rohmat Barokah NIM: 1522402202, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

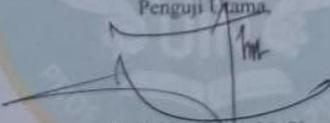
Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 1993 03 1 005

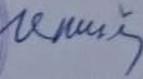

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP-

Penguji Utama,


H. Toifur, S.Ag, M.Si
NIP. 19721217200312 1 001

Mengetahui :
Kajur PAI




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rohmat Barokah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan FTIK Universitas Islam Negeri

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di

Assalamu'alaikum wr.wb. Purwokerto

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rohmat Barokah

NIM : 1522402202

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Konsep Pendidikan Multikulturalisme menurut H.A.R

Tilaar sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Purwokerto 21-Mei-2022

Dosen Pembimbing



Dr. Subur M. Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME MENURUT H.A.R TILAR

Rohmat Barokah

1522402202

Abstrak: Paradigma pendidikan yang berwawasan multikultural sebenarnya berangkat dari suatu kesadaran, bahwa setiap manusia mempunyai potensi-potensi yang berbeda (heterogenitas). Dengan menyadari, bahwa setiap manusia memiliki perbedaan potensi (kemampuan), maka proses pendidikan wajib dilaksanakan dengan prinsip kearifan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pandangan H.A.R Tilar tentang pendidikan multikultural dan Bagaimana konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilar dalam membangun pendidikan Indonesia dengan kearifan budaya lokal yang ada supaya budaya yang kita miliki tetap abadi dan tak terlupakan oleh perkembangan zaman serta manfaatnya yaitu Memperoleh data tentang bagaimana konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilar

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepastakaan) jenisnya penelitian berbentuk literal adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Dalam pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu Konsep pendidikan multikultural yang ditawarkan oleh Tilar sekurang-kurangnya ada tiga hal yang mendorong berkembang pesatnya pendidikan multikultural yaitu, hak asasi manusia, globalisasi, dan proses demokrasi. Konsep pendidikan multikultural menurut Tilar bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa melihat perbedaan latar belakang ras, suku, etnis, budaya dan agama.

Kata kunci: Konsep, Pendidikan Multikultural, Multikulturalisme

KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME MENURUT H.A.R TILAAAR

Rohmat Barokah

1522402202

Abstract: The educational paradigm with a multicultural perspective actually departs from an awareness that every human being has different potentials (heterogeneity). By realizing that every human being has different potentials (ability), the educational process must be carried out with the principle of wisdom.

The formulation of the problem in this study is how H.A.R Tilar views multicultural education and how is the concept of multicultural education according to H.A.R Tilar. This study aims to find out about the concept of multicultural education according to H.A.R Tilar in building Indonesian education with existing local cultural wisdom so that our culture remains eternal and unforgettable by the times and its benefits, namely obtaining data on how the concept of multicultural education according to H.A.R Tilar

This research is a library research (library) type of research in the form of literal while what is meant by library research is to make library materials in the form of books, scientific magazines, documents and other materials that can be used as a reference source in this research. The exposure in this study leads to a descriptive explanation. The approach in research uses a qualitative approach.

The results of the study show that the concept of multicultural education offered by Tilaar has at least three things that encourage the rapid development of multicultural education, namely, human rights, globalization, and the democratic process. According to Tilaar, the concept of multicultural education aims to provide equal opportunities for all students regardless of differences in racial, ethnic, ethnic, cultural and religious backgrounds.

Keywords: Concept, Multicultural Education, Multiculturalism

MOTTO

“sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”



PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur penulis curahkan Tuhan (Allah) dan sholawat salam penulis aturkan kepada *nabiyyullah* Muhammad SAW semoga kelak mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. *Aamiinn...*

Segala hormat penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini yang berbentuk skripsi tanpa beliau karya ini tidak terselesaikan hingga seperti ini. Dan para dukungan keluarga penulis terkhusus orang tua penulis yang telah sabar memberi semangat demi terselesaikan studi yang penulis jalani. Serta teman-teman penulis yang telah memberi dukungan juga. Semoga segala harapan penulis selanjutnya bisa tercapai di kemudian hari. *Aamiinn...*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w

ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة النطر	ditulis	<i>Zakāt al-ṭiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كارم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يُؤْمِنُ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

الساماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul : “Konsep Pendidikan Multikulturalisme Menurut H.A.R Tilaar dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

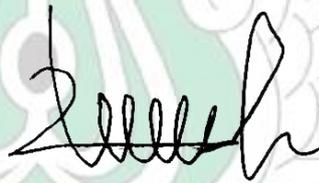
Terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan yuang baik ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas bantuan dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung terutama kepada yang penulis hormati:

1. Bapak Prof.Dr.H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag.,Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag.,Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Bapak H. Rahman Affandi, S.Ag. M.Si Koordinator Prodi Pendidikan Islam
6. Bapak H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Seluruh Bapak/Ibu dosen FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan di FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Orang tua dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis
10. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung sehingga sampai terselesaikannya skripsi ini

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang terlibat, dengan harapan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Purwokerto, 21 Mei 2022
Penulis



Rohmat Barokah
NIM 1522402202



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terkait	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MULTIKULTURALISME DAN KONSEP PENDIDIKAN	
MULTIKULTURAL	Error! Bookmark not defined
A. Multikulturalisme	Error! Bookmark not defined
1. Pengertian Multikulturalisme	15
2. Teori Multikulturalisme	Error! Bookmark not defined
3. Macam - macam Multikulturalisme	Error! Bookmark not defined
4. Unsur Multikulturalisme dan Ciri-Ciri Multikulturalisme	Error! Bookmark not defined
B. Konsep Pendidikan multikultural	Error! Bookmark not defined
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	23
2. Urgensi pendidikan multikultural	Error! Bookmark not defined

3. Sejarah Pendidikan Multikultural	Error! Bookmark not defined
4. Teori Pendidikan Multikultural.....	Error! Bookmark not defined
C. Komponen Pendidikan Multikultural.....	Error! Bookmark not defined
1. Tujuan pendidikan multikultural.....	Error! Bookmark not defined
2. Materi Pembelajaran berbasis multikultural	Error! Bookmark not defined
3. Metode pembelajaran dan pendekatan dalam pendidikan multikultural.....	Error! Bookmark not defined
4. Peserta Didik.....	46
5. Pendidik	46
6. Lingkungan	47
BAB III SETING HISTORIS H.A.R TILAR.....	Error! Bookmark not defined
A. Biografi H.A.R Tilaar	Error! Bookmark not defined
B. Karya -karya H.A.R Tilaar.....	Error! Bookmark not defined
BABA IV KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL H.A.R TILAAR	Error! Bookmark not defined
A. Konsep Pendidikan Multikultural menurut H.A.R Tilaar.	Error! Bookmark not defined
B. Urgensi Pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilaar.	Error! Bookmark not defined
C. Komponen Pendidikan Multikultural H.A.R Tilaar.....	Error! Bookmark not defined
1. Tujuan Pendidikan Multikultular menurut H.A.R Tilaar	Error! Bookmark not defined
2. Materi Pembelajaran Berbasis multikultural menurut H.A.R Tilaar	Error! Bookmark not defined
3. Metode Pembelajaran berbasis Multikultural menurut H.A.R Tilaar	Error! Bookmark not defined
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan. Keragaman ini, diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak orang lain adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme itu.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan ketrampilan peserta didik dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu secara terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Peserta didik dalam mengadakan interaksi dengan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda seperti: etnik, budaya, tingkat social ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, agama. Keragaman tersebut berimplikasi pada perlakuan dan

kebijakan dari multikultural yang dihadapi sekolah kepada para peserta didik dan warga sekolah lainnya.¹

Dengan itu pada era demokrasi, supaya hal yang pernah terjadi seperti contoh diatas tidak terulang kembali perlu penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kepentingan kehidupan rakyat banyak. Realitas kehidupan rakyat Indonesia sangat heterogen, baik dalam aspek kemampuan diri, kehidupan ekonomi, ras, agama, suku, dan sebagainya. Perlu disadari bahwa pada masyarakat majemuk terdapat perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh sosio-kultur yang berbeda beda. Di satu sisi perbedaan tersebut dapat menimbulkan side effect (dampak) secara positif. Seperti terjadinya akulturasi budaya yang berasal dari agama yang berbeda yang menunjukkan semakin eratnya persatuan dan kesatuan sehingga saling bisa menghormati antar agama satu dengan agama yang lain.

Namun, bagaimanakah sesungguhnya pendidikan yang berwawasan multikultural itu? Paradigma pendidikan yang berwawasan multikultural sebenarnya berangkat dari suatu kesadaran, bahwa setiap manusia mempunyai potensi-potensi yang berbeda (heterogenitas). Dengan menyadari, bahwa setiap manusia memiliki perbedaan potensi (kemampuan), maka proses pendidikan wajib dilaksanakan dengan prinsip kearifan. Jangan sampai setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik diabaikan begitu saja. Sebab yang demikian justru akan menimbulkan model penindasan baru dalam dunia pendidikan.

Tujuan utama pendidikan berwawasan multikultural tidak lain adalah untuk menerapkan nilai-nilai keadilan, demokrasi dan sekaligus humanisasi. Oleh karena itu, di dalam demokrasi seperti di Indonesia, wacana pendidikan berbasis kesadaran multikultural wajib menjadi agenda pada masa yang akan datang. Pendidikan di alam demokrasi, sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, harus berorientasi pada realitas kepentingan rakyat banyak. Artinya, proses penyelenggaraan pendidikan itu harus memperhatikan ragam

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm.4

kondisi sosial masyarakat yang heterogen itu. Pendidikan berwawasan multikultural kemudian sebenarnya lebih mudah difahami sebagai pandangan penerapan pluralisme dalam pendidikan. Baik pluralisme dalam konteks sosiologis, historis, sosial, budaya, agama, dan sebagainya. Pendidikan berwawasan multikulturalisme sama artinya dengan penyelenggaraan pendidikan yang membutuhkan kearifan dalam menyikapi pluralitas itu.

Memang wacana pendidikan multikultural akhir-akhir ini menjadi tema sentral di negeri ini. Dunia pendidikan mulai dimarakan dengan wacana multikulturalisme. Wacana kependidikan kontemporer mulai melirik paradigma multikultural sebagai landasan filosofis untuk membangun konsep pendidikan yang berwawasan pada perbedaan kultur yang ada. Bahkan, beberapa kalangan akademisi yang concern terhadap masa depan pendidikan telah menerbitkan buku-buku yang secara khusus berkiblat kepada paradigma multikultural itu.

Maraknya para pakar dan praktisi pendidikan yang mulai melirik paradigma multikultural mengindikasikan bahwa selama ini wajah pendidikan kita kurang mengomodir perbedaan-perbedaan kultur yang dibawa oleh para peserta didik. Malah terkesan jika metode dan strategi pembelajaran di sekolah-sekolah cenderung seragam sehingga potensi-potensi yang berbeda cenderung diabaikan.

Tujuan utama pendidikan multikultural, sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, adalah untuk demokratisasi, humanisasi dan keadilan. Yaitu, dengan prinsip mengomodir dan menghargai ragam perbedaan kultur yang dibawa oleh masing-masing peserta didik di sekolah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi perbedaan-perbedaan kultural itu. Pertama, perbedaan perilaku keagamaan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Harap dimengerti, yang dimaksud kultur dalam konteks ini adalah perilaku keagamaanya, jadi bukan pada ajaran agama itu sendiri. Sebab, agama jelas bukan suatu kultur, tetapi perilaku yang didasarkan pada suatu ajaran agama kemudian disebut kultur. Dan, dalam hal ini sangat mungkin terjadi ketika disebuah kelas terdapat banyak keyakinan dan agama yang

dianut oleh para peserta didik. Perilaku keagamaan antara yang satu dengan yang lain jelas berbeda sehingga membutuhkan sikap kearifan untuk menyikapinya bagi seorang pendidik.

Kedua, perbedaan etnis dan corak bahasa yang dimiliki oleh para peserta didik. Zaman sekarang merupakan era global sehingga sangat mudah terjadi pertemuan antara berbagai macam budaya (akulturasi). Seperti dalam sebuah kelas, sangat mungkin latar belakang para peserta didiknya berasal dari berbagai daerah. Dan, hal itu jelas mewujudkan adanya ragam bahasa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Ketiga, perbedaan jenis kelamin dan gender (konstruksi sosial). Jenis kultur yang satu ini sering dijumpai dalam setiap lembaga pendidikan dimanapun. Karena, perbedaan jenis kelamin dan gender itu banyak mewarnai kehidupan umat manusia pada umumnya. Ketika pendidikan tidak mampu mengakomodir perbedaan jenis kelamin dan gender itu, bukanya mustahil, malah pendidikan itu akan melahirkan ketidakadilan.

Keempat, perbedaan status sosial. Setiap peserta didik sudah barang tentu berlatar belakang status sosial yang berbeda. Ada peserta didik yang berasal dari kalangan keluarga mampu. Namun, ada juga peserta didik yang berasal dari keluarga miskin. Di sini pendidikan harus mampu mengakomodir kedua jenis latar belakang sosial itu. Jangan sampai pendidikan hanya diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan para peserta didik dari keluarga mampu saja, sementara mereka yang berlatar belakang keluarga miskin diabaikan. Atau sebaliknya, pendidikan jangan hanya mengurus kebutuhan kalangan keluarga miskin, sementara mereka dari keluarga kalangan mampu malah tercampakan begitu saja

Kelima, perbedaan kemampuan, baik secara fisik maupun non fisik. Perbedaan kemampuan secara fisik yang lebih populer disebut difable menjadi bagian dari problem pendidikan kita saat ini. Pendidikan kita kurang mengakomodir difable itu sehingga banyak peserta didik yang memiliki cacat fisik harus keropotan mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan secara konvensional. Kemudian problem kemampuan secara

non fisik berkaitan dengan perbedaan umur dan kualitas peserta didik yang berbeda-beda. Maka, proses pendidikan yang diselenggarakan secara general hanya mengaburkan aspek perbedaan segi kemampuan itu, baik secara fisik maupun non fisik.

Kelima aspek perbedaan kultur diatas menjadi obyek penting dalam paradigma pendidikan multikultural. Setiap pendidik harus mengetahui betul masing-masing perbedaan itu, agar bisa menerapkan model pembelajaran yang humanis dan berkeadilan. Beberapa strategi pembelajaran konvensional memang perlu diperbarui untuk bisa mampu mengakomodir ragam perbedaan kultur itu. Sebab, jika tidak, justru pendidikan hanya akan menjadi proses yang mengarah pada ketidakadilan dan mengabaikan nilai-nilai humanis. Tujuan utama dari pendidikan multikultural yang diharapkan bisa mengakomodir ragam perbedaan kultur diatas adalah untuk menciptakan keadilan dalam pendidikan. Dan, otomatis dengan mengakomodir ragam perbedaan itu, proses pendidikan akan berjalan secara demokratis. Ibarat sekali mendayung, dua-tiga pulau telah terlewati. Artinya, dengan menerapkan pendidikan berwawasan multikultural itu akan mampu menciptakan iklim demokratis sekaligus menuju terwujudnya keadilan dalam proses pendidikan.

Meskipun beberapa pakar dan praktisi pendidikan mulai banyak membicarakan wacana pendidikan multikultural itu, namun sebenarnya masih perlu pengkajian yang lebih lanjut. Terutama dalam hal merumuskan metode serta strategi pembelajaran yang berlandaskan pada wawasan multikultural itu. Karena, masing diakui, wacana pendidikan multikultural itu baru sebatas gagasan awal. Diibaratkan seperti "bola salju yang terus mengglanding." Artinya, wacana pendidikan multikultural baru sebatas gagasan awal yang masih membutuhkan pematangan konsep. Terutama sekali dalam hal merancang metode dan strategi untuk menjalankan konsep pendidikan berwawasan multikultural.²

² Mu'arif, *Liberalisasi pendidikan*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008), hlm. 113-118.

Multikulturalisme sendiri mengandung pengertian yang sangat kompleks yaitu "multi" yang berarti plural, "kulturalisme" berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralisme bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial, ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi. H.A.R.Tilar, seorang ahli pendidikan, mempersamakan multikulturalisme dengan pluralisme-budaya, yang dijabarkan sebagai konsep yang mempunyai dua makna. Makna tradisional dari multikulturalisme adalah: kebutuhan pengakuan terhadap pengakuan dan legitimasi keragaman budaya. Pemaknaan ini disebut sebagai "gelombang pertama multikulturalisme". Gelombang kedua menampung pemikiran-pemikiran: studi kultur dan identitas kelompok, stigma budaya akibat kolonisme, budaya global, gender, perombakan struktural tanpa melalui revolusi, dan post-strukturalisme. H.A.R Tilar dengan pemikirannya yang berlandaskan tempat dimana lahir yaitu bangsa yang penuh kemajemukan sehingga lebih fokus dengan keragaman budaya, ras, agama dan beda dengan salah satu tokoh lain multikultural seperti said nursi dia terlahir di kalangan yang beragam akan ideologi -ideologi di negaranya yaitu turki sehingga ia lebih fokus penelitiannya tentang perbedaan ideologi yang ada.³

Perkembangan multikultural masih tergolong lambat jika dibanding dengan pesatnya perkembangan arus globalisasi. Teknologi yang semakin canggih dan media akses semakin mudah untuk dijangkau. Lain halnya jika penerimaan seseorang terhadap perkembangan globalisasi maka hal ini akan membantu untuk memperkuat lahirnya multikulturalisme.⁴

³ Dr. Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008),hlm.90.

⁴ H.A.R Tilaar, *kaleidoskop Pendidikan Nasional*, 852.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami inti dari penelitian, penulis akan menguraikan istilah penting dari judul penelitian ini:

1. Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan merupakan upaya sadar dalam merancang tatanan pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi ketika akan merancang sebuah tatanan pendidikan yang lebih baik lagi kita kembali apa. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir dan setelah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai dari hasil olah pikirnya lalu berlatih untuk meningkatkan ketrampilannya.⁵

2. Multikulturalisme dan Multikultural

Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengaku dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara Individual maupun secara kebudayaan. Sedangkan bedanya dengan multikultural yaitu bahwa Multikultural membahas tentang Masyarakat, Negara, Bangsa, Daerah, bahkan lokasi Geografis terbatas seperti Kota maupun Sekolah, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi operasional tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilar?

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm.53-56.

⁶ Grace, "Perbedaan Multikultural dan Multikulturalisme, <http://www.brainly.co.id>, waktu tanggal 23-04-2020 jam 06:49

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilar dalam membangun pendidikan Indonesia dengan kearifan budaya lokal yang ada supaya budaya yang kita miliki tetap abadi dan tak terlupakan oleh perkembangan zaman dan kita semua jadi belajar bagaimana sesungguhnya menghargai perbedaan dalam kehidupan yang beragama di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sangat kita cintai ini. Yang mana H.A.R Tilar menyebutkan ada beberapa dimensi yang harus dipegang untuk membangun Pendidikan Multikultural itu diantaranya yaitu: pengakuan terhadap hak asasi manusia dan adanya pengakuan budaya yang dipegang erat oleh masing masing masyarakat karena adanya pengakuan berarti pemerintah tau hal itu penting ada untuk membangun wawasan multikultural ini.

Sedangkan manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

Memperoleh data tentang konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilar

b. Manfaat praktis

Secara akademis menambah khazanah keilmuan dan intelektual tentang konsep pendidikan multikultural sebagai salah satu referensi perpustakaan UIN Saifuddin Purwokerto.

Menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umum

E. Penelitian Terkait

Merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. juga merupakan kerangka teoritis untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas. Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, penulis terlebih dahulu menelaah beberapa hasil skripsi dan buku yang relevan dengan yang akan diteliti nantinya. Diantarnya yaitu:

Skripsi milik Pihan Darmawan skripsi tentang *Multikulturalisme Menurut H.A.R Tilar Dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Keterkaitan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya yaitu fokus membahas pandangan H.A.R Tilar tentang pendidikan multikultural serta konsep pendidikan multikultural. Sedangkan perbedaanya penelitian penulis lebih fokus hanya pandangan H.A.R Tilar saja tentang pendidikan multikultural serta konsep pendidikan multikultural tapi tidak dalam persepektif pendidikan islam hanya secara umum dalam buku karya penulis H.A.R Tilar tentang multikultural.

Skripsi milik Mei Tria Putri skripsi tentang *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai*. Keterkaitan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya yaitu fokus membahas pendidikan multikultural. Sedangkan perbedaanya penelitian penulis tidak fokus pada pengimplementasian pendidikan multikultural terhadap pembelajaran.

Jurnal Baharun, Hasan dan Robiatul Awwaliyah ‘*Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia*’ Jurnal Pendidikan Agama Islam(*Jurnal of Islamic Education Studies*) volume 5 Nomor 2 (2017).Keterkaitan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya yaitu fokus membahas pendidikan multikultural.

Jurnal Taryana, *Orientasi pendidikan multikultural terhadap minoritas*,(jurnal pendidikan dan studi islam vol.4. no.2 2018).

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* (kepuustakaan) jenisnya penelitian berbentuk literal adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Walaupun menggunakan *library*

research namun dalam pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bersifat lebih fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian.⁷

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah konsep pendidikan multikulturalisme menurut H.A.R Tilar dalam bukunya tentang Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan berupa buku, jurnal, majalah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dan sumber data pendukung yang ada kaitanya dengan konsep pendidikan multikultural. Adapun dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu

1) Sumber primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku karya H.A.R Tilar tentang Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional

2) Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan berbagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*(Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.12.

sumber literatur seperti buku-buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka lain berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya, untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan konsep pendidikan multikultural dalam buku karya H.A.R Tilar *tentang Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu menganalisis masalah-masalah dan pengetahuan tentang pendidikan multikultural yang bersifat umum sebagai bahan pokok bahasan, sehingga penulis dapat menganalisis masalah-masalah tersebut untuk mengambil kesimpulan atas masalah- masalah yang bersifat khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu menganalisis masalah -masalah dan fakta -fakta yang bersifat khusus tentang pendidikan multikultural untuk mengambil konsep kesimpulan konsep pendidikan multikultural secara umum

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi dan pembahasannya lebih terarah, maka disini perlu disusun sistematikakerngka skripsi dan pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yang sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Sampul Depan/Belakang
2. Halaman judul skripsi
3. Pernyataan keaslian
4. Halaman pengesahan
5. Nota pembimbing
6. Abstrak dan kata kunci
7. Pedoman transliterasi
8. Kata pengantar
9. Daftar isi

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. multikulturalisme, konsep pendidikan multikulturalisme

Bab kedua, berisi landasan teori yang dilakukan atau yang penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari latar belakang penelitian, paparan data, temuan penelitia, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yang sekaligus merupakan penutup seluruh rangkaian pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilaar bahwa pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan yang mengarah kepada eksplorasi berbagai keragaman dan perbedaan. Karena perbedaan dan keragaman menjadi suatu hal yang mutlak nyata adanya Pemikiran H.A.R Tilaar berpijak pada suatu asumsi bahwa pada dasarnya masyarakat, pendidikan dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tunggal. Kebudayaan merupakan dasarnya, sementara masyarakat sebagai penyedia berbagai sarana dan pendidikan merupakan kegiatan untuk melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai yang mengaitkan kehidupan bersama masyarakat, di sisi lain masyarakat adalah pemilik dari kebudayaan itu.

Menurut H.A.R Tilaar dalam pembelajaran berbasis multikultural nantinya dalam konteks deskriptif, maka pendidikan multikultural seyogianya berisikan tentang tema-tema mengenai toleransi, perbedaan ethno-cultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal dan subyek-subyek lain yang relevan. Adapun pelaksanaan pendidikan multikultural tidaklah harus merubah kurikulum.

Selain materi pembelajaran berbasis multikultural yang harus ada H.A.R Tilaar juga berpendapat dalam pembelajaran berbasis multikultural juga harus ada metode pembelajaran berbasis multikultural juga seperti halnya H.A.R Tilaar berpendapat bahwa dalam pembelajaran berbasis multikultural diperlukan metode pembelajaran demokratis (*democratic teaching*) yang merupakan suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan kehidupan demokrasi melalui proses pembelajran yang demokratis.

B. Saran

Penelitian tentang Konsep Pendidikan Multikulturalisme menurut H.A.R Tilaar masih kurang maksimal mendapat perhatian dari praktisi Pendidikan ataupun guru untuk itu penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan peneliti untuk selanjutnya dapat diwujudkan pendidikan yang humanis berbasis multikultural di sekolah tingkat manapun.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nyakepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pendidik sejati junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta sahabat, dan pengikutnya, dan semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya. Atas berkatrahmat Allah Yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Multikulturalisme menurut H.A.R Tilaar Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung selesainya penulisan skripsi ini, terutama doa orang tua dan keluarga serta Bapak Dr. Subur, M. Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahannya sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga beliau selalu dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah SWT.

Penulis sudah melakukan usaha yang semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini, namun penulis juga sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi langkah perbaikan untuk penelitian yang mungkin penulis lakukan di masa yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Fiptar dan rukaya, *Korelasi Layanan Bimbingan Karir dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0*(Guepedia,2019).
- Abdullah, Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam keagamaan*,
- Achmadi,*Ideologi Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005).
- Agustin, Murniati, *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2019).
- Baharun, Hasan dan Robiatul Awwaliyah ‘*Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia*’ *Jurnal Pendidikan Agama Islam(Jurnal of Islamic Education Studies)* volume 5 Nomor 2 (2017).
- Baidhawiy, Zakiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*(Jakarta: Erlangga,2005).
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014).
- Faisol, *Pendidikan islam persepektif*,(Gupedia).
- Faisol,*Gus Dur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi*.
- Faisol,*Gus Dur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Globalisasi*(Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2016).
- Grace,’*Perbedaan Multikultural dan Multikulturalisme*, <http://www.brainly.co.id>, waktu tanggal 23-04-2020 jam 06:49.
- Hanifah Nurdinah, *Sosiologi Pendidikan*,(Sumedang: Upi Sumedang Press,2016).
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*(Jakarta: Salemba Humanika, 2014).
- Ika , *Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran berbasis multikultural pada mata pelajaran sejarah*,(MASA: Journal of History,vol.1, No 2 Desember 2019).
- Makmun, Rodi, *Pendidikan Multikultural di SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun*(Yogyakarta: Lingkar Media Yogya, 20160).
- Mu’arif, *Liberalisasi pendidikan*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008).
- Nugroho, Riant, *Pendidikan Indonesia*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

- Supriyoko, Ki, *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Persepektif Sejarah*,(Departemen Kebudayaan dan Pariwisata,2005).
- Suseno, Franz Magniz, *Memahami Hubungan Antar Agama* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)
- Taryana, *Orientasi pendidikan multikultural terhadap minoritas*,(jurnal pendidikan dan studi islam vol.4. no.2 2018).
- Tilaar, H.A.R, *kaleidoskop Pendidikan Nasional*, 852.
- Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan dan Pendidikan (Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan)*.
- Tilaar, H.A.R, *Mengindonesiakan Etnisitas dan identitas Bangsa Indonesia* (Rineka Cipta, Jakarta,2007).
- Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*(Jakarta:Grasindo,2004).
- Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*(Jakarta:PT Grasindo,2004).
- Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*(Jakarta: Rineka Cipta,2010).
- Ubaidilah, A., *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*,(Jakarta:Kencana,2017).
- Wulandari, Taat, *Konsep dan praksis pendidikan multikultural*,(Yogyakarta:UNY Pres,2020).
- Yaqin M. Ainul, *Pendidikan Multikultural Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005),hlm.4
- Sulaiman Saat., *Jurnal Al-Ta'dib, Faktor – factor Determinan Dalam Pendidikan* Vol.8 No 2, Juli 2015.
- Siti Mania, *Implementasi Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural*,*Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.13 2012

Laurencia Primawati 2013. "Pembelajaran Multikultural Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai Kebangsaan",vol 5 nomer 2 <https://jurnal.unimad.ac.id/2012/indek.php/juplis/art> diakses pukul 07.27 tanggal 03-01-2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rohmat Barokah
2. Nim : 1522402202
3. Tempat/tanggal lahir : Banjarnegara, 12-Maret-1997
4. Alamat Rumah : Banjarnegara Desa Gentansari Rt07/01 Dukuh Si Berut
5. Nama Ayah : Muhamad Sajidin
6. Nama Ibu : Sukarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Gentansari lulus tahun 2009
- b. SMPN 2 Bawang Banjarnegara lulus tahun 2012
- c. MAN 2 Banjarnegara lulus tahun 2015
- d. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk.

